

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA TERHADAP HARGA DIRI PASIEN KUSTA

Edy Suyanto

Poltekkes Kemenkes Malang

E - mail : edy_suyanto@poltekkes-malang.ac.id

THE RELATIONSHIP OF FAMILY EMOTIONAL SUPPORT TO THE SELF-ESTEEM OF LEPROSY PATIENTS

Abstract: Infection of leprosy patients poses many challenges, these are transmission process is unclear and the incubation period is long, leprosy patients are prone to mental health disorders, disability due to leprosy causes the emergence of stigma that can reduce the productivity and quality of life of leprosy patients. This can be an obstacle for a leper to carry out his daily activities. Therefore, family support is needed to increase the self-esteem of leprosy patients, so that a leprosy patient has the ability to live his life. The purpose of this study is to determine the relationship between family emotional support and patient self-esteem in skin and venereal clinics. This study uses observational analytical research with a cross sectional study design. Its used purposive sampling technique, namely 143 patients. Data collection was carried out by distributing questionnaires for 3 months. The results shows that the result of Spearman Ranks Test is $p < 0.001$ which means there is a significant relationship between family emotional support and the self-esteem of leprosy patients in the Skin and Venereal clinic. Family emotional support is one of the efforts to improve the coping strategy of leprosy patients because with family support, leprosy patients will feel valued, loved and part of the family. Keyword: Family emotional support, Self-esteem, Leprosy Patient.

Abstrak: Infeksi pasien kusta banyak menimbulkan tantangan, yaitu proses transmisi yang tidak jelas dan masa inkubasi yang lama, pasien kusta rentan mengalami gangguan Kesehatan mental, kecacatan akibat penyakit kusta menyebabkan munculnya stigma yang dapat menurunkan produktifitas dan kualitas hidup pasien kusta. Penyakit kusta dapat menjadi penghambat untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan keluarga untuk meningkatkan harga diri pasien kusta, sehingga seorang pasien kusta mempunyai kemampuannya untuk menjalani kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga terhadap harga diri pasien di klinik kulit dan kelamin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional study. Teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu 143 pasien. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kusioner selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni sampai Agustus tahun 2023. Hasil Uji statistik Spearman Ranks Test dengan nilai $p < 0,001$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan emosional keluarga terhadap harga diri pasien kusta di klinik Kulit dan Kelamin. Dukungan Emosional keluarga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan strategi koping pasien kusta karena dengan dukungan keluarga, pasien kusta akan merasa dihargai, dicintai dan menjadi bagian dari keluarga.

Kata kunci: Dukungan emosional keluarga, Harga diri, Kusta

PENDAHULUAN

Kusta atau sering disebut penyakit lepra masih menjadi momok bagi masyarakat, walaupun pada saat ini untuk mendapatkan akses pada pengobatan sudah sangat mudah untuk dilakukan di berbagai pusat kesehatan terdekat, karena jika tidak segera diobati bisa menimbulkan efek samping yang deformitas, mutilasi, atau ulserasi dan penyakit ini biasanya disebut peniru yang sangat handal dikarenakan bisa menyerupai banyak penyakit kulit lainnya (Ramaswari, 2015).

Prevalensi kusta secara global menurut World Health Organization (WHO) Terdapat 210.758 kasus kusta yang dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2015; India menjadi negara dengan jumlah kasus baru tertinggi ketiga, setelah Brazil dan India. Wilayah Asia Tenggara memiliki jumlah tertinggi yaitu 156.118, disusul wilayah Amerika (28.806), Afrika (wilayah 2), dan wilayah lainnya. 12 Dengan rata-rata 15.000 kasus baru kusta yang dilaporkan setiap tahunnya, penyakit ini masih cukup umum terjadi di Indonesia. Di Indonesia, terdapat total 15.910 kasus baru kusta pada tahun 2017; pada tahun 2018 masih terdapat sekitar 15.000 kasus (WHO, 2018). Pada tahun 2017 dilaporkan sebanyak 15.910 yang menderita penyakit kasus baru pada (6,1/100.000 penduduk) dengan 86,12% kasus diantaranya merupakan tipe Multi Basiler (MB). Sedangkan menurut jenis kelamin sebesar 61,99% pasien baru kusta pada berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 38,01% berjenis kelamin perempuan (Kemenkes RI, 2018)

Kerusakan yang disebabkan oleh penyakit kusta bisa membuat stigma negatif dari masyarakat dan orang yang menderita kusta baik yang sudah tertular maupun orang

yang sudah bisa dikatakan sembuh (Anwar & Syahrul, 2019). Penyakit kusta tidak hanya menimbulkan kecacatan fisik tetapi juga 3 mempunyai dampak sosial yang signifikan bagi penderitanya, termasuk kerabatnya dan penderitanya sendiri. Akibatnya, banyak pasien kusta yang terus mengalami perasaan rendah diri dan rendah diri, serta kepekaan mereka terhadap rasa tersinggung semakin meningkat. Dalam hal ini, mereka menunjukkan respons reaktif terhadap lingkungannya. (Najmuddin, 2013).

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Indanah, dkk pada tahun 2013 terhadap 77 orang pasien kusta di wilayah dinas kesehatan kabupaten Kudus Jawa Tengah didapatkan hasil bahwa sebagian besar (48 responden atau setara dengan 62%) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto dkk pada tahun 2013 bahwa pasien kusta mengalami keraguan dan kesedihan saat menerima diagnosisnya. Rendahnya harga diri pasien tercermin dalam perasaan duka dan kekecewaan yang disertai dengan sikap murung, menarik diri, dan depresi berat. Peran petugas kesehatan dalam menangani pasien kusta antara lain memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit ini, cara penularannya ke masyarakat, dampak jika pasien tidak minum obat sesuai resep, dan bagaimana mendorong pasien dan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan primer. (Jufrizal & Nurhasanah, 2019).

Pasien kusta biasanya akan mengalami perubahan terhadap ketidak berdayaannya adalah harga diri. Pergeseran harga diri ini biasanya disebabkan oleh masalah citra tubuh, isolasi sosial, ketakutan, ketergantungan, dan masalah lainnya. Karena penyakit kusta menyebabkan kecacatan, empat pasien kusta

akan mengalami rendah diri akibat perubahan struktur, penampilan, dan fungsi tubuhnya. Perilaku psikososial dalam interaksi interpersonal akan dipengaruhi oleh bagaimana individu menyikapi perubahan bentuk dan fungsi tubuhnya. Untuk mendapatkan kembali rasa harga diri dan menghindari perasaan menjadi orang asing di masyarakat, penderita kusta memerlukan bantuan. Rendahnya harga diri penderita kusta akan dirasakan karena mereka biasanya lebih cenderung menarik diri dari masyarakat dan mengasingkan diri karena merasa malu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik observasional, yang dilakukan di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Populasi yang diambil adalah semua pasien yang menderita Kustadi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni sampai Agustus tahun 2023 sejumlah 43 pasien. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive Sampling, Teknik Total Sampling, yaitu adalah memilih subjek dalam populasi yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang Dukungan keluarga disusun berdasarkan teori Nursalam yang membahas tentang aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga adalah dukungan emosional

Analisa bivariat adalah uji *spearman rank*. Analisis data ditunjukkan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesa dengan didapatkan tingkat kemaknaan nilai pengetahuan $p\text{ value} = 0,000$

atau $< \alpha = 0,05$, nilai sikap $p\text{ value} = 0,000$ atau $< \alpha = 0,05$, dan nilai tindakan $p\text{ value} = 0,022$ atau $< \alpha = 0,05$, yang bermakna terdapat Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kusta Di Klinik Kulit Dan Kelamin RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 tahun	10	23.3%
26-35 tahun	16	37.2%
36-45 tahun	7	16.3%
46-55 tahun	9	20.9%
56-65 tahun	1	2.3%
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 1 hasil hampir setengahnya responden yaitu 16 responden (37,2%) berusia 26-35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	30	69.8%
Perempuan	13	30.2%
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil sebagian besar responden yaitu 30 responden (69,8%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pedagang	6	14.0%
Buruh/ tani	4	9.3%
Pensiunan dan lainnya	33	76.7%
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil hampir seluruhnya responden yaitu 33 responden (76,7%) pekerjaan responden pensiunan dan lainnya.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	9	20.9%
SMP	11	25.6%
SMA	17	39.5%
Perguruan tinggi	6	14.0%
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil hampir setengahnya responden yaitu 17 responden (39,5%) pendidikan SMA.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional

Dukungan Emosional	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	0	0.0%
Sedang	1	2.3%
Tinggi	42	97.7%
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil hampir seluruhnya dukungan emosional responden yaitu 42 responden (97,7%) tinggi.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri

Harga Diri	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	0	0.0%
Sedang	4	9.3%
Tinggi	39	97.7%
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas didapatkan hasil, sebagian besar pasien kusta memiliki Harga diri yang tergolong tinggi, 97,9% dari 39 pasien.

Tabel 7 Hasil Analisis Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Harga Diri pada Pasien Kusta di Klinik Kulit RSUD dr. Saiful Anwar Malang dilakukan uji Spearman's rho dengan bantuan Uji SPSS.

	Koefisien korelasi spearman	Nilai p
Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Harga diri Pasien kusta	0.482	0.001
	Koefisien korelasi spearman	Nilai p

Berdasarkan Tabel 7 di atas untuk terdapat Hubungan antara Dukungan

Emosional Keluarga dengan Harga diri Pasien kusta diperoleh nilai p sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 (tolak H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Emosional Keluarga dengan Harga diri Pasien kusta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil hampir seluruhnya dukungan emosional responden yaitu 42 responden (97,7%) tinggi. Hasil lainnya menunjukkan menunjukkan menunjukkan hasil hampir setengahnya responden yaitu 16 responden (37,2%) berusia 26-35 tahun, mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Sebagian besar pasien kusta memiliki Harga diri yang tergolong tinggi, 97,9% dari 39 pasien. Hasil analisis menyebutkan terdapat Hubungan antara Dukungan Emosional Keluarga dengan Harga diri Pasien kusta diperoleh nilai p sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 (tolak H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Emosional Keluarga dengan Harga diri Pasien kusta.

Hurlock dalam Sefrina (2016) menjelaskan bahwa usia dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dan cara hidup baru dengan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya. Usia remaja dan dewasa muda memang beresiko tinggi melihat tahap perkembangan dengan penuh

stressor. Jika seseorang memiliki usia yang lebih muda, maka proses atau tingkat kematangan seseorang tersebut belum terbentuk. Ini dikarenakan keluarga merasa pasien belum cukup dewasa untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah. Oleh karena itu, keluarga perlu memberikan motivasi, cinta serta kasih sayangnya kepada pasien agar menjadi percaya diri terhadap harga diri dalam proses pengobatan yang dijalani.

Menurut pendapat peneliti dukungan nasihat, arahan, serta saran membuat pasien merasa mampu dan mantap dalam mengambil keputusan dalam patuh terhadap pengobatan. Bentuk informasi ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah dengan memberikan sugesti dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan informasional juga memberikan penguatan atas perilaku pasien yang sesuai dengan harapan.

Dukungan yang dimiliki oleh individu dapat mencegah berkembangnya masalah akibat dari tekanan yang dihadapi, individu yang memperoleh dukungan sosial lebih tinggi akan lebih berhasil mengatasi dan menghadapi masalah dibandingkan dengan individu yang tidak memperoleh dukungan atau memperoleh dukungan sosial yang tergolong rendah.

Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan dalam proses penyembuhan anggota

keluarga yang sakit, dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan anggotanya karena apabila sistem pendukung anak kurang seperti orangtua maka anak akan cenderung mudah mengalami kecemasan. Inilah yang diharapkan dari keluarga untuk memberikan dukungan pada anak sehingga anak merasa nyaman. sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan dan pengobatan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan ada efek dukungan emosional keluarga pada harga diri pasien kusta, artinya dukungan emosional keluarga memberikan efek pada harga diri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan untuk memberikan perasaan nyaman, perasaan dicintai dalam bentuk semangat dan empati yang diperoleh melalui interaksi remaja dengan dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, dan teman (Friedman, 2010; Sarafino, 2006). Dukungan emosional keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja (Hurlock, 2004), sehingga remaja termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Sejalan dengan penelitian Nurmalasari (2007), bahwa rasa aman, cinta, dan kasih sayang yang tulus mampu membuat individu yang sakit jadi merasa nyaman, tenang berada dilingkungannya, tidak merasa takut, malu, dan rendah diri bila berhadapan dengan orang-orang atau

remajaremaja lainnya, dan individu akan merasa meningkat harga dirinya.

PENUTUP

Dukungan emosional keluarga terhadap harga diri pasien kusta di klinik kulit dan kelamin RSUD Dr Saiful Anwar Malang hampir seluruhnya dukungan emosional responden yaitu 42 responden (97,7%) tinggi. Harga diri Harga diri penderita kusta dari 43 orang pasien, ada sebanyak 4 orang (9.3.%) pasien mempunyai Harga diri yang tergolong sedang, dan 97.7% pasien lainnya mempunyai Harga diri yang tergolong tinggi. Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kusta di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sesuai dengan hasil uji spearmen's rho menunjukan nilai $p = 0.001$.

Penelitian ini juga memberikan dampak pada pasien kusta untuk mendapatkan dukungan emosional keluarga dalam menjalani hari-harinya . Keluarga dipersiapkan untuk bisa menjadi pendamping pada pasien kusta sehingga dapat meningkatkan harga diri dan meningkatkan motivasi untuk pasien sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan Kepada

- Klien kusta dalam Menjalani pengobatan. *Jom Psik*, 2,1–10.
- American Cancer Society. (2017). Cancer Facts and Figures 2017. *Genes and Development*, 21(20), 2525–2538. <https://doi.org/10.1101/gad.1593107>
- Ghozali Imam. (2018). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Husni, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kusta Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr . Mohammad Hoesin Palembang . *Jurnal Keperawatan*, 2(2355), 77–83.
- I Ketut Agus Indra Adhiputra. (2018). Post Traumatic Stress Disorders (Ptd) Pada Pasien Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Universitas Udayana*, 9(1), 76–99
- Kemenkes RI. (2018b). Situasi Penyakit Kusta. www.depkes.go.id
- Nursalam. 2019. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Oetami et al. (2020) Analisis Dampak Psikologis Pasien kusta di RS Dr. Wahidin Sudiro husodo Makasar. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Savitri, Astrid, dkk., 2018. Kupas Tuntas pengaruh dukungan keluarga pada pasien kusta. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teorimotivasi/>
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Damaiyanti, Mukhrimah. Iskandar. 2020. Asuhan Keperawatan Jiwa. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dahlan. (2019). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika. Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Dahlan, M.S. (2019). Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan . Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Reynaldi, Garry Darmawan. 2016. Upaya Peningkatan Aktualitas Diri Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah di RSJD Arif Zainuddin Surakarta. Skripsi. Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widowati, Sri, Lailatul, Widayanti. 2020. Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Peningkatan Harga Diri Terhadap Harga Diri Klien Menarik Diri di Ruang Seruni RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Jurnal Publikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wijayaningsih, Sari Kartika. 2019. Panduan Lengkap Praktik Klinik Keperawatan Jiwa . Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Trans Info Media. Ali,

- Z.2019. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC
- Dalami, Ermawati. dkk.2019 .Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa. Jakarta:Trans Info Media Friedman, M.2020. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek, Edisi 3.Jakarta: EGC 63
- Girsang,Yastriana.L.2020.Gambaran Harga Diri Pasien Tuberkulosis Di Poliklinik Paru Persahabatan. Sumatera Selatan: Universitas Indonesia
- Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 No1 ,Hal53 -58, Februari 2020 Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah.